

Linguistik Al Qur'an
Oleh: Dr. Amrah Kasim, M.A.

Abstrak

Kajian linguistik Al-Qur'an dalam tulisan ini adalah sebuah kajian komprehensif terpadu dan sistematis bertujuan membahas Al-Qur'an dari sisi linguistik dan penggunaannya. Al-Qur'an adalah wahyu ilahiyah, pembedaan wahyu dalam bingkai kata dalam lafadz dan struktur kalimat yang mengandung makna dengan pesan-pesan nilai yang dikemas dalam untaian ayat-ayat yang menyebar sebanyak enam ribu enam ratus ayat. Dari analisis tersebut di atas sehingga dikatakan bahasa Al-Qur'an adalah sebuah koleksi linguistik yang sangat apik terurai dalam rangkaian ayat secara struktural terdiri dari kalimat induk dan awal kalimat, frasa klausa yang memerlukan kajian serius untuk memahaminya dan untuk bisa menyimak kemudian menempatkan wahyu ilahiyah secara proporsional.

A. Pendahuluan

"Afala Tatadabbarun?" melalui analisis hingga memahami bagaimana Al-Qur'an bernarasi lewat bingkai struktur dan konstruksi kata susunan gramatika dan morfem semisal menjelajahi asal-usul kata (vocabulary) dan penggunaannya dalam ayat demi ayat dalam Al-Qur'an. Oleh karenanya untuk memahami kandungan kehendak Tuhan dalam Al-Qur'an harus memahami struktur bahasa yang digunakan ketika bernarasi, tata bahasa Arab dalam Al-Qur'an mempunyai peran besar dalam menunaikan dan mengelaborasi makna. Kaidah tata bahasa Al-Qur'an mempunyai standar yang baik dan formal baik dalam susunan nomina (Al Jumla' al Islamiyah) atau verba (Al Jumla' al Fi'liyah), proposisi dan fungsinya ketika masuk dalam kalimat kemudian mempengaruhi I'rab (Posisi fungsi kata dalam kalimat) perlu di analisis dengan baik.

Kajian morfem dan varian-varianya dalam Al-Qur'an merupakan pola konstruksi kata yang sangat beragam. Kajian morfologi Al-Qur'an kami mengajak kita untuk menelusuri wazan-wazan dalam bahasa Arab yang digunakan Al-Qur'an, bagaimana proses pembentukan kata dan penggunaannya. Stylistica (Al Bayan) dalam Al-Qur'an adalah gaya bahasa dan perumpamaan Al-Qur'an yang sangat komplit, lengkap dan komprehensif tentu saja tepat sasaran yang meluruskan manusia baik dari bangsa Arab maupun non Arab, siapa saja yang menentang Al-Qur'an. Ada

tiga cabang silisika Al-Qur'an yang sangat terkenal, dalam bab kajian stylistica, Al-Qur'an menyuguhkan contoh bentuk-bentuknya seperti Al-Tasybih, Majaz dan isti'arah yang semuanya membuat gaya bahasa metafora yang sangat indah dan apik menggunakan mantik logika, harmonisasi dari untaian perumpamaan yang bisa di indra maupun non indrawi semuanya mencerminkan Al-Qur'an dari sisi sang khalik, berikut pernak pernik dan kandungan ma'na yang membangun lafadz yang begitu menakjubkan.

1. Apa itu linguistiq?

Linguistiq adalah satu cabang yang meneliti perkembangan bahasa manusia mulai dari bibit atau embrio bahasa sampai muncul menjadi bahasa yang di gunakan untuk mengungkapkan pemikiran mereka. Linguistiq meneliti fase-fase perkembangan yang dilalui oleh suatu bahasa sampai pada fase bunyi yang mengandung makna ungkapan dan kaedah dasar yang di gunakan manusia dalam penggunaan bahasa mereka.

Linguistiq juga meneliti sampel kata yang di gunakan manusia untuk menentukan makna semantic dan penggunaan semiotika bahasa, sebagaimana linguistiq menelusuri bahasa sampai pada fase bunyi yang mengandung makna ungkapan dan kaedah dasar yang di gunakan manusia sampai menjadi bahasa bangsa. Linguistiq juga meneliti sampel kata yang di gunakan manusia untuk menentukan makna semantic dan penggunaan semiotika bahasa, sebagaimana linguistiq juga meneliti pusat-pusat bahasa dimana pusat bahasa tersebut di bangun sebagai symbol peradaban manusia dan lain-lainnya yang merupakan cerminan barometer kebudayaan manusia dari bahasa yang di gunakan, semua hal tersebut di kenal dalam ilmu linguistiq perkembangan atau aslu al lughah atau *origine du laugage*.

Linguistiq banyak mengkaji hal-hal yang terkait dengan perkembangan bahasa dan dinamika perubahan yang terjadi dalam eksistensi suatu bahasa seperti krisis, perkembangan, keluasan, penyempitan suatu kata dan maknanya dan apa yang bisa mempengaruhinya, begitu juga pergeseran bunyi bahasa yang pada gilirannya menjadi dialek (lahjat) kemudian pecahnya suatu bahasa menjadi cabang bahasa

pasaran (dialek ammiyah) kemudian muncul istilah *le bilinguisme* adanya dua bahasa yang berbeda dari bahasa induk yang satu, begitu juga apa yang dikenal dengan istilah diglossie paralelisme bahasa, semua gejala tersebut di atas dikaji dalam ilmu linguistik. Linguistik dikenal dalam bahasa Prancis “linguistique” sedang dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama “linguistic” dan dalam bahasa Arab dikenal dengan ilmu Al lughah atau ilmu Al Jumlah.

De Saussure menegaskan topik kajian dan pembahasan linguistik adalah bahasa itu sendiri dan substansi materialnya, linguistik terfokus pada analisis syntaxis bahasa sebagai material dasar dari analisis bahasa namun beberapa ahli linguistik mengembangkan kajiannya dan merambat ke areal makna bahasa sehingga mendekati kajian philology¹. Jadi jelasnya linguistik adalah sebuah cabang ilmu (science) murni mengkaji material dalam bahasa bukan secara historical ataupun antropologi tetapi terfokus pada struktur bahasa dan, format bahasa bahkan pada hal-hal yang terkait dengan bahasa itu.

2. cabang-cabang ilmu linguistik

Secara substantive kajian ilmu linguistik terfokus kepada empat standar substansi bahasa yaitu:

- a. Standar bunyi yang mengkaji tentang eksistensi bunyi, bukan pada fungsi bunyi yang di kenal dengan phonetique. Adapun bunyi dari segi fungsinya bukan merupakan cabang dari ilmu linguistik, ilmu ini dikenal dengan ilmu formasi bunyi
- b. Standar morphology di kenal dengan ilmu bentukan kata yang mengkaji derivasi kata dan unit-unit sharafnya.
- c. Standar syntax-grammar yaitu mengkaji struktur kalimat dan analisis unsure-unsur yang membangun kalimat.
- d. Standar semantique kajian dialek makna yang dikenal dengan ilmu al-maany.

Dari segi metodologi yang digunakan, ilmu linguistik dikenal dengan cabang ilmu:

- Linguistik historique, yaitu membahas sejarah perkembangan linguistik.

¹ Ferdinand de Saussure course in general linguistics. Translated by wadl baskin 1964 hal 232

- Linguistic descriptive-wasfy membahas dan mendeskripsi situasi linguistic.
- Generale linguistic, linguistic umum.
- Functional linguistic-wadhify, fungsi-fungsi ilmu linguistic.
- Structurale linguistic.
- Appliqué linguistic.
- Comparative linguistic.

Dari kajian substansi dan metodologi linguistic lahirlah cabang-cabang ilmu linguistic yang dikenal sebagai berikut:

1. Ilmu phonetique (Ilmu Al aswat)

Yaitu studi analisis bunyi yang membangun bahasa dan menjelaskan bagian bagian bunyi, rincian pernak-perniknya, spesifikasi dan karakter makhraj (tempat keluarnya bunyi) dalam kaitannya dengan organ ucap, cara sensitivitas pendengar terhadap bunyi, perbedaan cara ujar dengan huruf dari keanekaragaman bunyi dimana kata itu tersusun dalam bahasa apapun yang latar belakang bangsa yang berbeda sejalan dengan berjalannya waktu, phonetique juga membahas factor-faktor yang timbul dari gejala-gejala yang disebutkan diatas dan pemerolehan bahasa yang dihasilkan oleh bunyi aturan-aturandan sistematika bunyi.

2. ilmu semantique (Ilmu al-dilalah)

Ilmu ini membahas bahasa sebagai media untuk mengungkapkan (ta'bir) ide dan pemikiran dan dilalah yang ditunjuk oleh ungkapan bahasa. Semantik adalah cabang linguistic yang paling detail dan paling matang, dari cabang-cabang lain linguistic, dan dari semantique lahir tahap-tahap linguistic yang lainnya.

3. Lexicologie (ilmu mufaradat)

Atau yang dikenal dengan ilmu kosakata, ilmu ini membahas makna kata dan sumber dari makna kata dan sumber dari makna tersebut, perbedaan bahasa, perbedaan masa, dan perbedaan bangsa-bangsa yang menggunakan suatu bahasa adalah potensi lahirnya makna suatu kata, matinya makna sebuah kata kemudian lahir makna baru dari kata yang sama dan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan makna kata dari perbedaan gejala-gejala dan produk terlahir dari makna

suatu bahasa, aturan, dan sistematika yang terjadi semuanya adalah bagian dari ilmu lexical.

4. Morphologie (ilmu sharaf)

Ilmu bentuk kata, ilmu ini membahas kaedah-kaedah morfem yang terjadi dari derivasi (isytiqaq) kata dan tasfrifnya serta perubahan yang terjadi, morphologie sendiri terdiri dari tiga jenis yaitu :

a. Morphologie pendidikan (Ilmu Pengajaran)

Konstruksi kata suatu ilmu yang mempelajari kaedah-kaedah pembentukan kata dari derivasi, penyusunannya, pembagiannya sehingga mudah diajarkan dan dipelajari.

b. Morphologie sejarah (ilmu sejarah konstruksi kata)

Suatu ilmu yang mempelajari kaedah-kaedah pembentukan dalam suatu bahasa dengan dengan analisis sejarah, ilmu ini membahas bentukan-bentukan kata sesuai dengan fase-fase perkembangan bahasa tersebut dan perbedaan serta perubahan-perubahan yang terjadi dari masa kemasasejalan dengan perubahan waktu dari berbagai bangsa yang menggunakan bahasa berikut sistematika dan aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa itu.

c. Morphologie perbandingan (Muqaramah)

Morphologie perbandingan atau yang lebih dikenal dengan cabang ilmu perbandingan konstruksi kata, ilmu ini mempelajari kaedah-kaedah pembentukan kata melalui study sejauh perbandingan penggolongan bahasa manusia atau semua bahasa dengan melakukan analisis konvergensi konstruksi kata diantara bahasa.

5. Syntaxis (Ilmu nahwu / Grammar)

Cabang linguistiq yang membahas pembagian kata dan susunannya berupa kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), dan lain sebagainya, berikut analisis fungsi kata dan makna yang ditunjuk analisis bagian-bagian kalimat dan pengaruh tiap bagian kalimat ini dalam struktr kata, mufradat berikut tazkir,

ta'nis, mufrad, mutsana, jamah kesunian dengan kondisi/posisi kata dalam struktur kalimat.

Syntaxis juga membahas hubungan bagian-bagian kata dalam kalimat, kohersi dan korelasinya, pembagian-pembagian ungkapan menjadi kalimat, susunan dan tata cara menyambung dan memisah antar kata dan segala hal yang terkait dengan hubungan asosiasi kata dalam kalimat.

Syntaxis dan ilmu struktur kata seperti halnya pada ilmu konstruksi kata terbagi kepada tiga jenis:

a. Synatxis pendidikan

Yaitu membahas tentang kaedah sistematika bahasa, penyusunannya, organisasinya, rangkaiannya sehingga mudah dipeajari dan diajarkan serta digunakan dalam bercakap dan menulis.

b. Syntaxis sejarah

Ilmu yang membahas struktur bahasa dengan analisis kesejarahan.

c. Syntaxis konvergensi (Perbandingan)

Yaitu ilmu susunan kalimat perbandingan yang mempelajari kaedah-kaedah penyusunan kalimat analisis perbandingan dan penggolongan bahasa.

6. Stylistique (ilmu uslub bahasa)

Ilmu ini membahas jenis-jenis uslub gaya bahasaseperti syair, prosa, dan puisi, pidato, percakapan, tulisan, drama dll. Dari masa ke masa bangsa-bangsa pengguna gaya bahsa berikut tata cara yang digunakan setiap uslub dan gaya bahasa, perkembangannya dan aturan-aturan serta sistematikan kaedah-kaedah uslub dan hal-hal yang terkait.

7. Etymologi (Ilmu asal usul kalimat)

Sebuah linguistiq yang membahas asal-usul darimana datangnnya suatu bahasa seperti menganalisa asal-usul bahasa dari bahasa yunani, Rumania, latin, dan lain-lain sebagainya yang daripadanya menurun bahasa-bahasa seperti bahasa inggris, prancis dan sebagainya.

Exymologi terdiri dari dua jenis :

a. Onomastique

Nama-nama dan ragam jenisnya seperti nama orang, nama suku, nama gunung, nama sungai, nama kota dan lain sebagainya.

b. *Toponomastique*

Ilmu yang membahas nama-nama tempat dan jenis-jenisnya.

8. *Sociologie linguistique*

Suatu ilmu linguistik yang membahas tentang hubungan bahasa dengan kehidupan sosial dan pengaruh masyarakat, budayanya, sejarah dan peradaban lingkungan geografisnya dalam kaitannya dengan berbagai gejala bahasa.

9. *Psychological linguistik* (ilmu jiwa bahasa)

Suatu cabang linguistik yang membahas antara gejala bahasa dan gejala jiwa yang beraneka ragam, hayalan, ilusi, ide dan pikiran perasaan ingatan dll. Serta mendeskripsikan pengaruh gejala-gejala jiwa tersebut dalam berbahasa dan menjelaskan fungsi yang dilakukan objektivitas dalam menunaikannya, merefleksi gejala-gejala jiwa seperti ilham, dan pengaruhnya.

10. *Philologie*

Suatu kajian bahasa yang tidak dibatasi cakupan dan jangkauannya. Para pakar masih berbeda pendapat tentang lingkup bahasa philologie. Terhadap philologie di pahami pada masa analisis- analisis bahasa pada topic-topik yang sudah di sebutkan diatas, terkadang muncul istilah-istilah philologie perbandingan. Terkadang philologie dikaitkan dengan study analisis bahasa yang terkait dengan struktur, sejarah, sastra, kritik text, dll terhadap philologie di kaitkan dengan study analisis hasil-hasil pemikiran suatu bangsa yang tertuang dalam produk-produk bahasa.

3. Linguistik Arab

Dalam sejarah linguistik arab, ada dua istilah yang dipahami hampir sama namun secara substantive keduanya berbeda yaitu ilmu al lughah dan fihi al lughah. Kedua istilah ini kadang dipahami dan dimaknai sebagai linguistik arab. Sebara spesifik linguistik arab dikenal dengan nama istilah “al-arabiyah” namun secara defenitif perlu dijelaskan pengertian fihi al lughah dan ilmu al lughah.

a. Fiqhi al lughah

Dari segi bahasa kata fiqhi berasal dari kata fa qalia yang artinya tahu dan paham, dalam ayat al-Qur'an dikatakan : "li yatafaqqahu fiddin" artinya agar mereka mengetahui dan memahami agama agar menjadi alim dalam agamanya karena kata faqihah dimaknai ilmu lughah klasik (turats al araby). Dalam referensi bahasa arab, kata fiqhi lughah hamper sama permaknaannya dengan ilmu al lughah dan para ahli linguistik arab hampir tidak membedakannya, seperti ilmu al fariz² dalam bukunya : "al shabby fi fiqhi al lughah wa sunan al arab fi kalamiha" tidak disebutkan alasan penamaan buku tersebut dengan fiqhi al-lughah, demikian pula al tsaabily³ dalam bukunya "fiqhi al lughah wasir al arabiyah memuat tentang tulisan fiqhiah lughah tetapi tidak membedakannya dengan ilmu al lughah. Namun ketika kita membaca referensi bahasa arab kontemporer, kita dapati adanya pakar bahasa arab yang membedakan fiqhi al lughah menjadi dua:

Pertama, fiqhi al lughah klasik, mencakup ulasan analisis bahasan yaitu pembahsan kamus ensiklopedia arab di tambah dengan problematika kosa kata dari segi makna, asal usul , spesifikasi karakter diversi, al haqiqah dan al majaz.

Kedua, fiqhi al lughah modern, mencakup analisis generic dan umum tentang ilmu-ilmu bahasa arab yang mencakup al kalam dan dialek, fungsi bahsa, dan asala usulnya qiyas, tahlil, dll.

b. Ilmu Al Lughah

istilah ilmu al lughah dalam bahasa arab dikonotasikan analisis bahasa di era modern yang sudah di pengaruhi istilah-istilah dan ide-ide bahasa dari pakar bahasa baik eropa maupun amerika.

Secara rinci ilmu al lughah dapat dilihat keberadaannya dari sudut pandang berikut ini:

² Al Shahiby fi fiqhi al lughah wa sunah al arab – karya ibnu fariz hal 29.

³ Al Tsaaliby – fiqhi al lughah wasir al arabiyah al adaliyah – cairo hal 12 – thn 1317H

- Dari segi metodologi
Fiqhi la lughah mengupas bahasa sebagai media untuk menganalisa peradaban dan kesusasteraan sedangkan ilmu al lughah mengupas bahasa sebagai sebagai tujuan dan dan objek analisa bahasa.
- Dari segi objek kajian dan analisis
 - Fiqhi al lughah lebih luas cakup banyak karena tujuan analisis fiqhi al lughah adalah analisis peradaban dan kesusasteraan serta produk pemikiran yang tertuang dalam karya kebahasaan.
 - Ilmu al lughah adalah focus pada analisis struktur dan konstruksi bahasa sebagai deskripsi dalam kajiannya.
- Dalam lapangan pembahasan ilmu al lughah identik dengan kata science sedangkan fiqhi al lughah tidak demikian.
- Karya para pakar fiqhi lughah identik dengan studi analisis historical konvergensi bahasa sementara pakar ilmu al lughah identik dengan studi deskripsi bahasa,
Demikian perbedaan fiqhi al lughah dan ilmu al lughah yang mana keduanya di identifikasi sebagai linguistiq arab.

4. Perkembangan ilmu-ilmu linguistiq Al-Qur'an

Linguistiq adalah cerminan peradaban, linguistiq arab adalah produk peradaban yang dibentengi oleh agama islam. Ada tiga istilah linguistiq yang terkenal dalam pembahasan linguistiq yaitu Al lughah, Al Nahwu, Al arabiyah dan istilah Al arabiyah adalah istilah yang tertua digunakan linguistiq arab dan dengannya al Qur'an al karim turun. Al Qur'an adalah firman Allah SWT, ia adalah wahyu melalui proses lisan kemudian menjadi tulisan dari wahyu- lisan menjadi tulisan –kitab yang dikenal dalam bingkai bahasa arab. Dengan demikian Al Qur'an adalah bahasa agama islam, kalam Ilahi yang kemudian terabadikan dalam kitab suci.

Bagaimana Al Qur'an dipahami? Yang notabeneanya menggunakan lisan bahasa arab?, Disinilah peran ilmu-ilmu linguistik Al Qur'an membantu orang beriman menjawab atau pemahaman Al Qur'an melalui tafsir dengan bantuan ilmu-ilmu linguistik bisa memahami dan menyelami makna kandungan wahyu dalam Al Qur'an. Dalam kitab suci Al Qur'an pesan dan perintah Tuhan kadang kala di tuangkan dalam bentuk narasi deskriptif serta ungkapan-ungkapan metaforis yang menjadi salah satu kekuatan Al Qur'an terletak pada gaya uslub bahasanya, ada juga yang Preskriptif.

Dari segi keindahan lafadz kalimat Al Qur'an tidak bisa di kategorikan sebagai prosa maupun puisi karena bahasa Al Qur'an sesungguhnya lebih menekankan makna yang sanggup menggugah kesadaran batin dan akal budi ketimbang sekedar ungkapan kata yang berbunga-bunga. Dalam realitas seperti ini maka linguistik sylistique Al Qur'an sangat dominan linguistik semantic tak kalah kentalnya dalam kalimat-kalimat Al Qur'an. Sehingga dua cabang linguistik ini merupakan dasar linguistik yang sangat asasi digunakan dalam Al Qur'an. Jika kita membandingkan perbedaan karakter linguistik arab pra islam atau pra Al Qur'an di turunkan dan pasca Al Qur'an di turunkan kita bisa melihat :

“Al-Lafzu yakhum-u ala ma'na” yaitu kualitas lafadz ditentukan oleh gaya bahasanya, sementara gaya uslub linguistik arab pasca Al Qur'an adalah : “Al-ma'na yakhum-u ala lafzi” yaitu kualitas makna menentukan keindahan lafadz.

Dari relitas seperti inilah sehingga linguistik Al Qur'an menggunakan sistematika linguistik morfologis dan gramatikal yang sangat ketat' mari kita renungkan informasi Al Qur'an tentang azab neraka dengan menggunakan lafadz An-Nar, mengapa gambaran neraka mesti panas? Padahal cuaca teramat dingin tidak kekal menyiksanya? Jawaban dari tentangan ini memperkuat teori informasi dan objek pemeliharaan tuhan dan hari akhir sebagai sumber doktrin teologi tidak hanya pada kata-kata semantikal, tapi memerlukan bahasa metafora yang dibingkai dalam kata merfen yang disusun dalam struktur sistematis yang memerlukan kajian linguistik kreatif.

Ayat-ayat Al Qur'an yang terdiri dari huruf-huruf, kata dan susunan kalimat adalah sebuah konsep ide dan makna yang dirilis oleh asal usul dengan tata cara tutur yang jelas, komunikatif melalui alur argumentasi yang tegas, tidak berarti pembacanya langsung bisa menangkap ide ilahiyah tersebut, tidak menutup kemungkinan terjadi kebingungan dan perselisihan dalam pemahaman pesan kitab suci, dari sinilah urgensi pemahaman linguistik Al Qur'an sangat berperan, sehingga ketika menerima dan memahami Al Qur'an harus menggunakan jenis-jenis linguistik seperti berikut ini:

- Makna Gramatikal dan literer dari narasi kitab suci harus diperhatikan sekalipun narasi ayat Al Qur'an menggunakan uslub *stylistique* metafore, karena terkadang satu ayat menggunakan linguistik yang sangat kompleks tidak bisa diabaikan satu dengan yang lainnya.
- Makna lexical juga banyak digunakan dalam Al Qur'an, oleh karena itu linguistik lexical harus digunakan dalam memahami informasi kitab suci karena Al Qur'an banyak mengandung informasi nama, tempat, kejadian, dll yang memerlukan penelusuran *lexilogi*.
- Fonetik adalah cabang linguistik Al Qur'an yang sangat dominan, Al Qur'an bukan sajak tapi keharmonisan bunyi sangat urgen dalam lafadz, keselarasan penggunaan *makhrijal* huruf dengan kaitannya makna Al Qur'an. Seperti ungkapan masalah-masalah yang berat-berat Al Qur'an menggunakan huruf dalam *focus makhraj* yang berat juga.
- Sosiolinguistik tak kalah pentingnya dalam Al Qur'an, sebagai contoh ketika Al Qur'an menggunakan kata *imaraat* dan *zaujah* yang keduanya berarti istri tetapi kajian sosiologis linguistik tidak bisa diabaikan dalam memahami kata tersebut, *imaraat* mengandung makna social begitu juga *zaujah* bukan hanya berarti pasangan untuk laki-laki dan perempuan tetapi juga sarat dengan pemaknaan social yang tidak bisa dipahami dengan baik kecuali dengan bantuan linguistik sosiologi (Ilmu Al Lughah Al Ijtimaiah) dan ini banyak digunakan oleh Al Qur'an

- Psikolinguistiq, ilmu ini sangat berperan dalam mengungkap rahasia uslib Al Qur'an contoh pemilihan kata warna yang digunakan oleh Al Qur'an aswat (hitam) pada wajah dan begitu juga *warna iswaddat dan ibyaddat* yang artinya memerah dan memutih adalah pengungkapan yang menggambarkan kondisi dan situasi jiwa orang kafir dan orang beriman yang digunakan oleh Al Qur'an untuk mendeskripsi keadaan kejiwaan melalui bahasa, penelusuran makna seperti ini menggunakan linguistiq psikologis (ilmu jiwa bahasa).

Demikian sekilas lintas penggunaan linguistiq Al Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang luas dan penyelaman terhadap makna Al Qur'an harus melibatkan cabang-cabang ilmu linguistiq untuk membantu pemahaman Al Qur'an secara sistematis ilmiah kita harus melibatkan kajian linguistiq dalam kajian Al Qur'an ibarat ikan yang berputar-putar di laut hendaak mencari yang manakah lautan itu begitu juga orang memahami Al Qur'an khususnya bagi orang yang beriman tidak ada ruang dan waktu yang terbebas dari sentuhan bahasa dan ekspresi linguistiq yang sangat kompleks sekompleks pikiran dan perasaan seta aktivitas kita dalam memahami Al Qur'an.

Daftar Pustaka (مراجع البحث)

- 1 – ملخص قواعد اللغة العربية تأليف : فؤاد نعمة
- 2 – لباب البيان ، تأليف : محمد حسين شرشر
- 3 – نشأة النحو ، تأليف : الشيخ الطهطاوى
- 4 – محاضرات فى النحو والصرف ، تأليف : د. عادل محمد محمد سرور
- 5 – محاضرات فى اللغة والمعاجم ، تأليف : محمد أحمد خاطر
- 6 – من بلاغة القرآن ، تأليف : د. أحمد بدوى
- 7 – من مفردات القرآن ، تأليف : محمد جميل غازى
- 8 – فن التصريف فى اللغة العربية ، تأليف : د. محمد يسرى زعير
- 9 – من نحو القرآن ، تأليف : د. يوسف الجرشة
- 10 – علم اللغة الاجتماعية ، د. كمال أبو نواس السنكانى
- 11 – المعجم المفهرس لمواضيع القرآن ، تأليف : محمد نايف معروف
- 12 – البيان فى ضوء أساليب القرآن ، تأليف: د. عبد الفتاح لاشيئ
- 13 – فقه اللغة العربية وخصائصها ، تأليف: د. على عبد الواحد صوفين
- 14 – الدرر السنية فى كشف حقائق اللغة العربية ، تأليف : محمد المالكى
- 15 – دروس فى النحو ، الدرس الثانى ، تأليف : محمد على وافى
- 16 – مغنى اللبيب فى النحو، تأليف : ابن هشام
- 17 – الإنصاف فى النحو، تأليف : ابن الحاجب

Memahami Bahasa Agama : Kamaruddin Hidayat

Memahami Bahasa Simbol

